

BAB V

SIMPULAN, IMPIKASI, SARAN

5.1 Simpulan

Hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal dengan menggunakan *Google Sites* pada pelajaran Bahasa Indonesia untuk fase B sekolah dasar menghasilkan beberapa kesimpulan yang signifikan, yaitu, penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yakni analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Tahap pertama yaitu analisis, dengan melakukan analisis kurikulum, analisis kebutuhan, serta karakteristik peserta didik. Tahap kedua yaitu desain, berupa pembuatan rancangan produk yang ingin dikembangkan dengan menyusun storyboard berisikan rancangan desain dan isi media yang dikembangkan. Tahap ketiga yaitu pengembangan, dengan melakukan validasi atas pengembangan media, mulai dari validasi materi, validasi media, validasi bahasa, dan praktisi serta uji coba satu-satu. Tahap keempat yaitu implementasi, di mana melakukan uji coba produk pada kelompok besar, yang kemudian dilanjutkan mewawancarai peserta didik guna mengetahui tingkat kepraktisan produk yang dihasilkan pada penelitian pengembangan ini. Tahap terakhir adalah evaluasi yaitu melakukan atau memberi penilaian atas media pembelajaran E-Booklet yang berhasil dikembangkan. Hasil pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia untuk fase B berbasis kearifan lokal dengan menggunakan *Google Sites* menunjukkan tingkat validitas yang tinggi, dengan skor total validitas materi sebesar 4,8, validitas media sebesar 4,5, dan validitas bahasa sebesar 3,92 yang berarti bahan ajar Bahasa Indonesia berbentuk e-booklet menggunakan *Google Sites* berbasis kearifan lokal "sangat layak" untuk

dikembangkan, sehingga bahan ajar berbasis E-booklet dapat menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar peserta didik dengan penggunaan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian dan pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbentuk *E-Booklet* berbasis kearifan lokal menggunakan Googles Sites pada elemen membaca dan memirasa yakni bahwa bahan ajar ini dapat berfungsi sebagai bahan ajar elektronik pendamping atau tambahan. Selain itu, bahan ajar ini dapat dipergunakan secara bersamaan dengan buku panduan bagi pendidik dan buku peserta didik. E-Booklet memiliki berbagai keunggulan seperti memberikan akses belajar dari mana saja dengan komunikasi interaktif, mengoptimalkan penggunaan perangkat elektronik untuk pembelajaran, mengenalkan metode pembelajaran inovatif, serta meningkatkan motivasi belajar melalui penyajian yang menarik. Namun, kekurangan E-Booklet adalah ketergantungan pada koneksi internet yang stabil sehingga dapat menjadi kendala di daerah dengan akses internet terbatas.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbentuk *E-Booklet* berbasis kearifan lokal menggunakan Googles Sites elemen membaca dan memirasa pada fase B bisa ditarik beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti merekomendasikan agar pada saat proses pengembangan produk bahan ajar Bahasa Indonesia berbentuk *E-Booklet* berbasis kearifan lokal menggunakan Googles Sites elemen membaca dan memirasa pada fase B dengan model ADDIE pada tahap perencanaan dan pengembangan, aplikasi

dari *Google Sites* dapat dipergunakan dengan lebih efektif dan terampil sehingga menghasilkan produk akhir yang lebih menarik dan berkualitas.

2. Peserta didik dapat lebih memahami informasi tentang membaca dan memirsa dengan ketersediaan bahan ajar Bahasa Indonesia berbentuk *E-Booklet* berbasis kearifan lokal menggunakan *Googles Sites* ini. Peneliti menyarankan agar pendidik dan peserta didik dapat memanfaatkan bahan ajar ini sebagai sumber belajar yang dapat memperkaya pengalaman serta pengetahuan.
3. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya tidak sekedar dapat mengukur tingkat validitas dan kepraktisan akan tetapi juga dapat mengukur tingkat efektivitas bahan ajar Bahasa Indonesia berbentuk *E-Booklet* berbasis kearifan lokal menggunakan *Googles Sites* pada fase B.
4. Materi pada penelitian ini hanya sebatas membaca dan memirsa yang dihubungkan ke dalam konteks budaya, diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan materi bangun datar yang dihubungkan ke dalam konteks budaya Jambi pada elemen membaca dan memirsa pada fase B.
5. Peneliti menyarankan kepada pendidik agar dapat menggunakan bahan ajar Bahasa Indonesia berbentuk *E-Booklet* berbasis kearifan lokal menggunakan *Googles Sites* ini saat pembelajaran Bahasa Indonesia pada fase B.